

Vol. II No. 4 Oktober - Desember 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMENUHI SARANA PRASARANA
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4
KECAMATAN MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN**

Nurul Hasanab

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Nurhas101199@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of the head of the madrasa in fulfilling educational infrastructure which consists of the provision of infrastructure, the efforts of the head of the madrasa, the steps of the madrasa, as well as the obstacles of madrasas in fulfilling the infrastructure at MTs Preparation Negeri 4 Medan.

The results of this study indicate that: 1) Provision of facilities and infrastructure at MTs Preparation Negeri 4 Medan, namely carrying out advance planning and meetings involving committees and guardians of students for the provision of infrastructure. 2) Efforts by the head of the madrasa to ask for help from the Medan city government and collect donations from parents to slowly complete the infrastructure. 3) steps for the head of the madrasa to consult with the committee and collect student guardians to collect donations to meet infrastructure. 4) Obstacles that the principal of the madrasah does not have assistance from the government and the contributions of guardians of students are difficult to collect due to the work background of the guardians of students.

Keywords: Efforts of the Head of Madrasah, Infrastructure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana pendidikan yang terdiri dari penyediaan sarana prasarana, upaya kepala madrasah, langkah-langkah madrasah, serta kendala-kendala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penyediaan sarana dan prasarana di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu dan rapat dengan melibatkan komite dan wali murid untuk penyediaan sarana prasarana. 2) Upaya kepala madrasah meminta bantuan ke pemerintah kota medan dan mengumpulkan sumbangan wali murid untuk melengkapi sarana prasarana secara perlahan. 3) langkah-langkah kepala madrasah bermusyawarah dengan komite dan

mengumpulkan wali murid untuk mengumpulkan sumbangan dalam memenuhi sarana prasarana. 4) Kendala-kendala kepala madrasah tidak ada bantuan dari pihak pemerintah dan sumbangan wali murid yang sulit dikumpulkan dikarenakan latar belakang pekerjaan wali murid.

Kata Kunci : Upaya Kepala Madrasah, Sarana Prasarana

1. PENDAHULUAN

Kepala madrasah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan oleh Madrasah agar dapat menciptakan lulusan yang terbaik. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat madrasah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah dengan baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu dibangun dan dikelola secara profesional, sehingga terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu. Dan untuk menjamin agar tercapainya lembaga pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan tentang delapan standar pendidikan nasional sebagaimana yang sudah tercantum dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005. Sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang baik dalam mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan tenaga kependidikan, dan semuanya itu didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menciptakan lulusan-lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai sistem, artinya semua elemen atau unsur yang ada di sekolah sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, seperti siswa, guru, kepala sekolah, gedung, alat peraga, dan perangkat pembelajaran, dan sebagainya. (Siahaan, 2018, p. 8).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin

suatu sekolah madrasah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka akan membawa dampak negatif, permasalahan tersebut akan timbul karena pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak berjalan dengan semestinya.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Kepala Madrasah

2.1.1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah/sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” yang berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah/sekolah” merupakan lembaga pendidikan yang dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara singkat kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Asmani, 2015, p. 16)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Oleh karena itu, kepala madrasah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosioal, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah merupakan keniscayaan bagi kepala madrasah agar kepemimpinannya sukses lahir dan batin. Artinya kepemimpinan tidak hanya membawa perubahan formal struktural, akan tetapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang.

2.1.2. Tugas Kepala Madrasah

Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu:

1. Perencanaan madrasah dalam artian menetapkan arah madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
2. Mengorganisasikan sekolah dalam artian membuat struktur organisasi (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*), dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizing*).
3. Menggerakkan staff dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
4. Mengawasi dalam artian melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik. (Baharun, 2020, p. 25)

2.1.3. Fungsi Kepala Madrasah

Fungsi kepemimpinan merupakan sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan suatu hal. Fungsi utama kepemimpinan pendidikan yaitu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja antara lain:

1. Pemimpin membentuk terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan.
2. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri.
3. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja.
4. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
5. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan kan eksistensi organisasi.

Fungsi kepala madrasah di lembaga pendidikan sangat erat hubungannya dengan penciptaan suasana kerja yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang digariskan dalam tujuan yang akan dicapai. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari kepemimpinan yakni membantu kelompok dalam menetapkan dan memutuskan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. (Mulyadi, 2012, p. 267)

2.2. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

2.2.1. Pengertian Sarana dan Prasaran Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan satu bidang manajemen pendidikan disekolah. Karena itu manajemen sarana dan prasarana atau perlengkapan sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam manajemen pendidikan tentang bagaimana memberikan layanan profesional bidang perlengkapan dan fasilitas kerja bagi personil sekolah sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi serta kinerja sekolah. (Nurmawati, 2011, p. 247)

Jadi, sebuah lembaga pendidikan harus menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan. Peningkatan pendidikan akan sulit dilaksanakan jika sarana yang ada kurang lengkap atau ada tetapi kurang terkelola. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menunjang berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah dan untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah
2. Alat pelajaran yang terdiri dari, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium
3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil. (Daryanto, 2011, p. 52)

Menurut Rugaiyah manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh madrasah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Menurut Asmani manajemen sarana dan prasarana yaitu manajemen sarana madrasah dan sarana bagi pembelajaran yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, peserta didik serta penataan ruang-ruangan yang dimiliki. (Mustari, 2015, p. 120)

2.2.3. Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat berolahraga, laboratotrium, perpustakaan, tempat berkreasi, serta sumber belajar lainnya, yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar sarana dan

prasarana dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana diantaranya yaitu: lahan, satuan pendidikan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana diantaranya yaitu: perabot, media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan yang habis pakai dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (Mulyasa, 2015, p. 37).

Secara umum sarana dan prasarana yaitu alat penunjang keberhasilan suatu proses yang upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan standart sarana prasarana.

2.2.4. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam:

1. Alat pelajaran
2. Alat peraga
3. Media pengajaran. (Suryosubroto, 2004, pp. 114-115)

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.

Prasarana pendidikan merupakan bangunan madrasah, prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek. Alat peraga yaitu alat yang membantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada peserta didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. (Suryosubroto, 2004, p. 114)

2.2.5. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut tim pakar manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan, yakni:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan efisien
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana madrasah itu harus secara tepat dan efisien
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan. (Indrawan, 2015, p. 114)

Menurut Rohiyat, tujuan sarana dan prasarana merupakan menciptakan madrasah yang rapi, indah, bersih, sehingga menyenangkan, bagi warga madrasah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas ataupun kualitas dan relevan dengan kepentingan pendidikan. (Rohiat, 2012, p. 26)

2.2.6. Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di madrasah. Komponen kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi : (Bafadal, 2008, p. 26)

Albert Warestern yang dikutip oleh Widjojo Nitisastro mengartikan bahwa perencanaan adalah melihat kedepan dengan mengambil pilihan sebagai alternatif dan kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus mengikutiagar suapaya pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan mengenai alasan memilih Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan karena peneliti memperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana

pendidikan di sekolah tersebut sudah terbilang cukup baik, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih belum berjalan dengan maksimal. Ketersediaan sarana di sekolah ini sudah baik akan tetapi masih ada kendala dalam penempatan sarana, dan juga pemanfaatan sarana prasarana tersebut. Peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan peneliti dekat dengan informasi sekolah sesuai dengan kemampuan baik waktu maupun keterbatasan data mengangkat bagaimana sebenarnya Upaya Kepala Madrasah dalam Memenuhi Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.

Penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan yaitu, mulai bulan Maret sampai Mei tahun ajaran 2022.

3.2. Pendekatan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Upaya kepala madrasah dalam memenuhi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 kecamatan Medan Labuhan Kota Medan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.(Afrizal, 2014, p. 12)

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.(Afrizal, 2014, p. 13)

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa *Qualitative Research is many thing to many people*.(Suwandi, 2018, p. 28)

Pendekatan ini adalah suatu proses penelitian yang mengambil data-data secara deskriptif untuk menggambarkan isi data yang ada didalamnya yaitu komite sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, sebagai subjek penelitian dengan didukung informasi dari kepala sekolah, Wkm Sarana Prasarana, dan Guru.

3.3. Data dan Sumber Data

Karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan Upaya Kepala Madrasah dalam Memenuhi Sarana prasarana, maka yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu proyek, kejadian, atau hasil pengujian. Sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wkm sarana prasarana, Ketua Staf Tata Usaha dan guru.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada dan digunakan sebagai pendukung untuk memahami masalah yang diteliti. Jadi data sekunder ini diperoleh dari dokumen atau laporan yang didapat dari staf tata usaha.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini dipaparkan tentang teknik pengumpulan data:

3.4.1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan observasi yaitu dasar semua ilmu penegetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.(Sugiyono, 2015, p. 309)

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam Memenuhi Sarana dan prasarana di Madrasah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi, Instrument yang digunakan dalam observasi yakni: kamera (HP), (terlampir), dan alat tulis.

3.4.2. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini yaitu data mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam Memenuhi Sarana dan prasarana di Madrasah

Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara yaitu kepala sekolah, Instrument yang digunakan dalam wawancara adalah lembar pedoman wawancara (terlampir), alat tulis, *recorder*, dan kamera (hp).

3.4.3. Studi dokumentasi

Selain data dari wawancara dan observasi, peneliti juga mencari data pendukung lain berupa dokumen yang relevan dengan data yang dibutuhkan peneliti yaitu berupa data-datatertulis, foto-foto, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi merupakan penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumenter atau peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.

3.5. Teknis Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari : (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan. (Huberman, 1992, p. 16)

1. Reduksi Data
2. Penyajian data
3. Menarik kesimpulan, setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, data.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari : 1). kredibilitas (*credibility*), 2). keteralihan (*transferability*), 3). Ketergantungan (*dependability*), 4). Ketegasan (*confirmability*). (Syahrudin, 2007, p. 165)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan yang dilakukan di MTs persiapan Negeri 4 ini adalah menentukan apa saja sarana prasarana pendidikan yang harus dipenuhi atau diganti. Lalu menyesuaikan dengan dana yang ada. Penentuan kebutuhan sarana prasarana pendidikan melibatkan para guru, siswa dan warga madrasah sebagai pihak yang memberi masukan dan saran. Setelah mendapatkan kepastian mengenai dana dan kebutuhan sarana prasarana yang perlu untuk dibeli, pihak sekolah selanjutnya merencanakan siapa saja anggota pendidikan yang akan dilibatkan sesuai dengan surat keterangan yang ada.

Penyediaan sarana prasarana di MTs Persiapan Negeri 4 ini adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil dari perencanaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyediaan sarana prasarana pendidikan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari pengadaan tersebut di masa mendatang.

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk penyediaan sarana dan prasarana madrasah menganalisa kebutuhan yang diperlukan dengan kerjasama yang baik dengan warga madrasah terutama wakil kepala madrasah sarana dan prasarana dilakukan rapat rutin dengan memberi laporan dari wakil kepala madrasah sarana dan prasarana apa saja yang harus diperbaiki jika ada yang rusak dan apa saja yang kurang untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut semua laporan harus sudah dirinci dengan baik dan kepala madrasah hanya memantau dan menyerap aspirasi dari guru-guru untuk meningkatkan kualitas madrasah ini.

Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan

sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian analisis penggunaan dana pendidikan sangat diperlukan sehingga tidak menimbulkan permasalahan pada pendanaan lembaga sekolah. Di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan telah melakukan analisis pembiayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana yang diprioritaskan sekolah seperti pembelian buku-buku, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga.

Kepala madrasah merupakan orang yang berperan penting dalam melakukan penyediaan sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan. Kebijakan kepala madrasah dalam melakukan serangkaian pengadaan sangat diperlukan untuk mengetahui keputusan yang dipilih guna mencapai maksud dan tujuan tertentu, kepala madrasah sebagai pengambil keputusan pada setiap kebijakan yang ada haruslah mempunyai kemampuan dan keahlian, sehingga mampu menghadapi resiko-resiko yang ada kedepannya dan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil untuk penyediaan sarana dan prasarana itu di madrasah

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan sudah berjalan dengan baik, yaitu perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasarana madrasah dan diikuti oleh dewan guru serta komite sekolah dengan cara mengadakan rapat, membuat analisis kebutuhan serta skala prioritas, sehingga apabila ada sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan nantinya dapat direncanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Kemudian adanya proses penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah sarana dan prasarana serta partisipasi dewan guru dan komite madrasah dengan dinas pendidikan maupun dinas yang terkait belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana di sekolah diperoleh dari anggaran pemerintah untuk setiap sekolah dan juga dari sumbangan, hadiah, maupun pembelian secara mandiri oleh sekolah tersebut. Penggunaan sarana dan prasarana sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kualitas belajar baik untuk siswa maupun guru. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan

prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Bahwa perencanaan merupakan penentuan langkah-langkah apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukan, ke pada siapa yang akan melakukannya agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Bahwa ada banyak langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam memenuhi sarana dan prasarana di madrasah dengan melakukan langkah yang pertama yaitu wakil kepala madrasah sarana dan prasarana mendata apa saja sarana dan prasarana yang kurang, setelah itu yang kedua melakukan rapat rutin dengan kepala madrasah dan kepala madrasah menyerap aspirasi dari guru-guru untuk meningkatkan kualitas di madrasah setelah itu di undanglah orang tua siswa untuk dimusyawarahkan dengan komite dan perwakilan guru dan langkah ketiga yaitu membuat proposal ke pemerintah untuk mengajukan bantuan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, ini lah langkah yang dilakukan untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana agar memadai dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Kepala madrasah memberikan arahan kemudian memberikan masukan bahwasannya apa yang kita lakukan ini untuk madrasah juga sehingga akan terpelihara. Kemudian madrasah melakukan bersama karena ini bukan kepentingan kepala madrasah itu sendiri melainkan kepentingan bersama seluruh warga madrasah. Kepala madrasah harus selalu berkomunikasi dengan bawahan dan juga dengan pihak-pihak luar agar bisa membantu kebutuhan yang dibutuhkan di madrasah.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya Kepala Madrasah Dalam Memenuhi Sarana Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yang meliputi aspek penyediaan, upaya kepala madrasah, langkah-langkah dan kendala-kendala kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan sarana prasarana yang dilakukan di madrasah, waka sarana prasarana melakukan perumusan masalah terlebih dahulu untuk mengetahui sarana prasarana apa saja yang kurang lalu waka sarana prasarana membuat proposal untuk diajukan ke kepala madrasah dan apabila

ada kerusakan ataupun kurang maka melakukan rapat dengan wakil kepala madrasah lainnya seperti wakil kepala madrasah kurikulum, maupun humas, dan setelah itu menganalisa kebutuhan sarana prasarana apa saja yang akan ditambah lalu kepala madrasah mengajukan proposal ke pemerintah dan melibatkan wali murid untuk penyediaan sarana prasarana yang ada di madrasah. Upaya yang dilakukan bahwa kepala madrasah mempunyai banyak usaha dan target untuk memenuhi sarana prasarana dengan memberikan amanah kepada wkm sarana prasarana dan juga warga madrasah yaitu guru mengenai bagaimana usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk memenuhi sarana prasarana di madrasah secara perlahan.

2. Langkah-langkah dalam kegiatan yang dilakukan kepala madrasah untuk memenuhi sarana prasarana kepala madrasah melakukan kegiatan penyediaan sarana prasarana dengan melakukan rapat perencanaan bersama melalui analisis kebutuhan berdasarkan hasil pendataan mengenai keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan guna menghasilkan daftar kebutuhan yang memuat sarana dan prasarana apa saja yang akan dibeli atau diadakan dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh pihak madrasah. sangat memiliki harapan yang besar untuk berhasilnya langkah langkah yang dilakukannya berhasil dan berjalan dengan lancar besar harapan semua langkah-langkah yang dilakukan dapat terealisasi sesuai yang diharapkan.
3. Kendala yang di hadapi di madrasah yang pertama kurangnya dana sehingga menjadi suatu hambatan di MTs Persiapan 4 Medan. Kedua, sarana prasarananya masih ada beberapa yang kurang memadai, masih banyak program yang ingin dicapai pihak madrasah, seperti ruang tahfidz, ruang perpustakaan, laboratorium dan lab komputer yang sudah ada tapi belum sempurna dan juga ruang belajar lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka peneliti memberikan saran tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Memenuhi Sarana Prasarana Di madrasah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.

1. Diharapkan kepada kepala madrasah, perlu meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah, agar proses belajar mengajar nantinya berjalan dengan baik dan lancar, kepala madrasah harus menyediakan sarana prasarana yang paling dibutuhkan

terlebih dahulu, seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, lab komputer, dan ruang belajar lainnya.

2. diharapkan kepada wakil kepala Madrasah sarana prasarana sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap sarana prasarana, perlu adanya peningkatan pengelolaan dan penjagaan sarana dan prasarana yang ada sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi.
3. Hendaknya Kepala Madrasah memanfaatkan area-area atau tanah tak tergunakan untuk dijadikan sebagai tempat atau sarana yang membantu dalam hal pembelajaran diluar kelas.
4. Memberikan pelatihan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mengadakan koordinasi untuk mengatasi masalah pendanaan.
5. Hendaknya kepala madrasah lebih menekankan lagi terhadap penggunaan atau pemanfaatan sarana yang dimiliki madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Jogjakarta: Diva Press, cet, ke-1.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Baharun, A. (2020). “Kepemimpinan Kompetensi Guru Madrasah”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1).
- Daryanto, H. M. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, ed. 1 cet ke-1.
- Mulyadi, R. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Prestasi Karya.
- Mulyasa, E. (2015). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. P. (2016). “Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru”. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 12-16.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Cv Widya Puspita.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwandi, B. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum

Vol 2 No. 4 Oktober – Desember 2022

ISSN : 2775-2380

Syahrum, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citaka Media.